

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai fenomena viral Rayyan Arkan Dhika dalam tradisi Pacu Jalur, dapat disimpulkan bahwa praktik gerak Togak Luan tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari tradisi perlombaan, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi nonverbal yang memiliki makna sosial dan budaya yang kuat. Melalui teori Nonverbal Communication Judith Lynne Hanna, ditemukan bahwa setiap gestur Togak Luan memiliki fungsi komunikasi yang berbeda-beda. Gestur duduk dimaknai sebagai tanda keseimbangan jalur, berdiri menghadap ke belakang sebagai bentuk penyemangat kepada tim pendayung, berdiri menghadap ke depan sebagai penanda posisi unggul, loncat sebagai strategi mengurangi beban jalur ketika tertinggal, serta sujud sebagai simbol rasa syukur atas kemenangan. Gerak-gerak tersebut menunjukkan bahwa praktik Togak Luan merupakan sistem komunikasi nonverbal yang telah disepakati secara budaya dan dipahami oleh masyarakat pendukung tradisi Pacu Jalur.

Penelitian ini juga menemukan bahwa representasi praktik gerak Togak Luan yang dilakukan oleh Rayyan Arkan Dhika mengalami transformasi ketika masuk ke ruang media sosial. Pada konteks perlombaan, gerak yang dilakukan Rayyan Arkan Dhika tetap berangkat dari fungsi tradisional Togak Luan, khususnya pada posisi berdiri menghadap ke depan yang menandakan keunggulan jalur. Namun, ketika direkam, dipadukan dengan musik populer Young Black and Rich, serta disebarakan melalui platform digital, gerak tersebut mengalami perluasan makna dan menjadi objek hiburan yang dikonsumsi publik secara global.

Berdasarkan analisis kualitas gerak menggunakan Laban Movement Analysis (LMA), tarian Rayyan Arkan Dhika memiliki karakteristik gerak yang ringan, mengalir secara terus-menerus, tidak langsung, dan menggunakan pola gerak yang relatif sederhana serta simetris. Kualitas gerak tersebut menjadikan tarian mudah diamati, dipahami, dan ditiru oleh berbagai kalangan. Selain itu, keselarasan antara ritme gerak dan tempo musik menciptakan daya tarik audiovisual yang kuat sehingga memperbesar peluang reproduksi konten oleh pengguna media sosial. Kesederhanaan pola gerak, kesesuaian ritme musik, dan karakter visual yang ekspresif menjadi faktor penting yang mendukung penyebaran fenomena ini di ruang digital.

Melalui perspektif Herbert J. Gans, fenomena viral Rayyan Arkan Dhika dapat dipahami sebagai bentuk perkembangan budaya populer yang bergerak dari budaya rakyat menuju quasi-folk culture. Tradisi Pacu Jalur yang awalnya merupakan budaya lokal masyarakat Kuantan Singingi mengalami proses transformasi melalui media digital dengan penambahan unsur hiburan, musik populer, dan penyederhanaan makna sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat luas. Dalam proses tersebut, budaya tradisional tidak kehilangan identitasnya, tetapi mengalami bentuk baru yang memungkinkan budaya tersebut menjangkau audiens lintas negara dan lintas kelompok sosial.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa viralitas Rayyan Arkan Dhika terbentuk melalui tiga tahapan utama, yaitu distribusi, reproduksi, dan interpretasi. Pada tahap distribusi, konten yang diunggah oleh akun @ATMORV memperoleh

jangkauan yang sangat luas melalui TikTok, Instagram, YouTube, dan berbagai platform digital lainnya. Pada tahap reproduksi, publik tidak hanya menyebarkan ulang konten, tetapi juga melakukan imitasi, modifikasi, kolaborasi, hingga menciptakan bentuk-bentuk kreativitas baru berdasarkan tarian tersebut. Reproduksi ini melibatkan berbagai aktor dari beragam latar belakang, mulai dari kreator digital, musisi, atlet internasional, institusi media, hingga lembaga pemerintahan. Sementara itu, pada tahap interpretasi, publik secara kolektif membangun makna baru terhadap fenomena tersebut melalui istilah “aura farming”, yang kemudian menjadi identitas populer yang melekat pada Rayyan Arkan Dhika.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa konsep taste culture dan taste publics yang dikemukakan Herbert J. Gans berperan penting dalam menjelaskan keberhasilan fenomena ini. Viralitas Rayyan Arkan Dhika tidak hanya disebabkan oleh kemudahan gerakannya untuk ditiru, tetapi juga karena adanya kesamaan selera budaya di antara berbagai kelompok publik yang menganggap tarian tersebut menarik, ekspresif, menghibur, dan memiliki nilai simbolik tertentu. Kesamaan selera tersebut mendorong publik untuk terus mengonsumsi, membagikan, mereproduksi, serta memberikan makna yang relatif serupa terhadap fenomena tersebut yaitu *aura farming*. Dengan demikian, keberhasilan fenomena Rayyan Arkan Dhika menunjukkan bahwa budaya lokal dapat memperoleh pengakuan global ketika mampu beradaptasi dengan karakteristik budaya populer dan ekosistem media digital tanpa sepenuhnya melepaskan akar tradisionalnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa fenomena viral Rayyan Arkan Dhika merupakan hasil dari pertemuan antara praktik budaya tradisional, karakteristik gerak yang komunikatif dan mudah direproduksi, serta dinamika budaya populer di media sosial. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang produksi makna baru yang memungkinkan budaya lokal direpresentasikan, dinegosiasikan, dan dikonsumsi oleh publik global.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Afnan, F. (2020). *Keragaman Dalam Dinamika Sosial Budaya Kompetensi Sosial Kultural Perekat Bangsa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Bakry, U.S (2017). "Pemanfaatan Metode Etnografi dan Netnografi Dalam Penelitian Hubungan Internasional". *Global Strategis*, 11.
- Bemoe, A. (2019). *Pacu Jalur Kemerdekaan*. Jakarta: Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Deanovans Fiona, D. (2025). "Pacu Jalur Sebagai Identitas Budaya Lokal: Studi Etnografi di Kabupaten Kuantan Singingi". *Pendidikan Kewarganegaraan*, 9.
- Elisah, S. N. (2024). "Socio-Economic Development of Transmigration Communities in Suka Damai Village, Singingi Hilir Sib-District 1983-2020". *Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 8.
- Gans, H. J. (1974). *Popular Culture and High Culture*. New York : Library of Congress Cataloging.
- Hanna, J. L. (1979). *To Dance is Human: A Theory of Nonverbal Communication*. Chicago: University of Chicago Press.
- Harrow, J. A. (1972). *A Taxonomy of the Psychomotor Domain*. New York: D. Mckay Company.
- Hasbullah, d. (2015). *Olahraga dan Magis: Kajian Terhadap Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi*.Pekanbaru, Riau: CV. Asa Riau.
- Jenkins, F. G. (2013). *Spreadable Media*. New York: New York University Press.
- Kamilah, I. P. (2025). "Nilai Sosial Dalam Tradisi Pacu Jalur Di Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi". *Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 3.
- Maharani Annisa, d. (2025). "Tren Aura Farming di Media Sosial Sebagai Media Promosi Wisata Budaya Kuantan Singingi". *Senakom*, 3.
- Maletic, V. (1987). *Body-Space-Expression*. Berlin: Mounts de Gruyter.

- Miles, M. H. (2014). *Qualitative Data Analysis: Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Muhammad Faisal Afda'u, S. (2022). "The Tradision Of Pacu On The Canoe As Traditional Sports Culture For The People In Kuantan Singingi Regency". *Physical Education and Sports*, 11.
- Nabila, K. (2025). *Profil Rayyan Arkan Dhika Bocah Penari Pacu Jalur Yang Jadi Duta Wisata Riau*. Retrieved From Hypeabis.id,
- PUISB, U. (2025). *Pacu Jalur: Dari Tradisi Lokal Menuju Diplomasi Budaya Modern*. Retrieved from <https://senibudaya.unesa.ac.id/post/pacu-jalur-dari-tradisi-lokal-menuju-diplomasi-budaya-moder>
- Putra, E. S. (2019). "Tradisi Pacu Jalur Masyarakat Rantau Kuantan (Studi Nilai-nilai Budaya Melayu dalam Olahraga Tradisional di Kabupaten Kuantan Singingi)". *Olahraga Indragiri*, 4.
- Roosinda, F. W. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

B. Narasumber

Rizky Firmansyah umur 22 tahun: Atlet Pemandayung Pacu Jalur. Berkediaman di Desa Redang Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

C. Webtografi

- Aisar_Khaledd. (2025). *Sang Pawang Pacu Jalur, Salam Kaeyuah*. Instagram. <https://www.instagram.com/reel/DNsrFJgZAqY/?igsh=cjQ4YnoxADRhaW51>
- 4d_Builds. (2025). *Why Tim Kinda Hit That Tho*. Instagram. <https://www.instagram.com/reel/DMGc-4bSJ7W/?igsh=N2hqOWxyYm1qMWpo>
- Internasional Dance League. (2025). *Brotherhood Round 1 Front Row*. Youtube.. <https://youtu.be/XRAzF6JNTqs?si=CwU4dJ1B9o4IPVLw>
- Jdjah. (2025). *The Aura Farming Kid*. Youtube. <https://youtu.be/vgwMsYpbII0?si=avHlhKPZMSr3uLt>

- Katalampung_tv. (2025). *Trend “Aura Farming” Pacu Jalur Rayyan Arkan Dhika*. Youtube. https://youtube.com/shorts/ODVuWYFUw1Q?si=GW_uubQwYk6HLZ59
- Kumparan. (2025). *Dhika ‘Aura Farming’: Mau Lestarikan Pacu Jalur, Gak Nyangka Viral*. Tiktok. <https://vt.tiktok.com/ZSu3jbj4/>
- Liputan6. (2025). *Istana Heboh! Ada Tren “Aura Farming” Pacu Jalur di Upacara 17 Agustus*. Youtube. <https://www.instagram.com/reel/DNsrFJgZAqY/?igsh=cjQ4YnoxaDRhaW51>
- Lovimaltaofficial. (2025). *“I Came Up With The Dance Myself” 11-Year-Old Indonesia Boy Goes Viral*. Tiktok. <https://vt.tiktok.com/ZSu36AEed/>
- Lyric.Rappers. (2025). *Rayyan Arkan Dhika, Um Garoto De Apeanas 11 Anos Da Provincia De Riau, Na Indonesia*. Instagram. <https://www.instagram.com/reel/DMQbPOZOJkO/?igsh=ZXZubWVnZXM0eWhp>
- Macmaquez. (2025). *Sachsenring*. Tiktok. <https://vt.tiktok.com/ZSHeetEhC/>
- Motogp. (2025). *Aura +1093*. Tiktok. <https://vt.tiktok.com/ZSHSLoL5a/>
- Rapmais. (2025). *Rayyan Arkan Dhika “Você Famoso”*. Instagram. <https://www.instagram.com/reel/DML2frjCsLj/?igsh=MXJocGx6bGZxbXJ4Zw==>
- SUMEKSO. (2025). *Aksi Menari Seorang Amak di Ujung Perahu Pacu Jalur Mendadak jad Sorotan Dunia*. Tiktok. <https://vt.tiktok.com/ZSu32GERR/>
- Transtvofficial. (2025). *Gerakan Pacu Jalur Viral Banget! Sampai Terkenal di Luar Negeri Pula! – Pagi Pagi Ambyar*. Youtube. <https://youtu.be/Xbsy2BQBSAw?si=Zn0Od6uxFL3Ze42v>
- Trapancena. (2025). *O Moleque Não Só Farmou Aura Ele Farmou História*. Instagram. <https://www.instagram.com/reel/DMQ7VZWuwQ-/?igsh=MWxxdnA3azBhMGJwcw==>
- Tribunnews. (2025). *Tarian Pacu Jalur Hebohkan Istana Merdeka di HUT ke-80 Ri*. Youtube. <https://youtu.be/zTqaNXKKuCo?si=pyF0BrnCtM1Prgyp>

T-Series. (2025). *Aura Farming (Song)*: Zahrah S Khan | Tanishk Bagchi | Rayyan Arkan Dhika | Bhushan Kumar. Youtube. <https://youtu.be/-BZUvIsbJ3w?si=pr-5zFERxLUuXRBr>



GLOSARIUM

| | |
|------------------------------------|--|
| Aura Farming | : Tindakan karisma dengan aksi tampak <i>effortles</i> |
| Jalur | : Sampan kecil yang terbuat dari sebatang pohon. |
| Pacu | : Melayung atau memacu. |
| Togak Luan | : Pelaku yang berada di depan <i>Jalur</i> untuk memberikan sarana komunikasi nonverbal. |
| Menghanyut Lancing | : Melambangkan perjalanan hidup, usaha dan kebersamaan |
| Mati Tanah | : Menggambarkan akhir kehidupan |
| <i>Cybenic Potential</i> | : Sistem komunikasi timbal balik |
| <i>Langualike Feature of Dance</i> | : Penyampaian bahasa lewat tubuh |
| <i>Quasi-Folk Culture</i> | : Gabungan budaya rakyat dan budaya komersial |
| <i>Taste Public</i> | : Cara publik memilih perbedaan selera |
| <i>Taste Culture</i> | : Budaya selera sesuai dengan latar belakang |
| Pendidikan, sosial dan Pendidikan | |

LAMPIRAN



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara Daring Dengan Rezky Firmansyah, Seorang Atlet Pacu Jalur.

